

عقوبة نضيع الصلاة

للشيخ أبي المنذر منير السعدي

AKIBAT MELALAIKAN

SHALAT

Asy-Syaikh Abul Mundzir Munir as-Sa'di

Hafizhahullahu Ta'ala

Judul Asli:

عقوبة نسيء الصلاة

Penulis:

Asy-Syaikh Abul Mundzir Munir as-Sa'di
hafizhahullah

Edisi Indonesia:

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Penerjemah:

Abu Hazim al-Faris

JUMADIL AKHIR 1444 H

Dipublikasikan oleh:

Warisan Salaf

*Menyajikan Artikel dan Fatawa
Ulama Ahlussunnah wal Jama'ah*

Website: www.warisansalaf.com

Telegram: <https://t.me/warisansalaf>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ
لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

﴿يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ﴾ (١٠٢)

﴿يَتَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾ (١)

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾

أَمَّا بَعْدُ: فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ

Wahai kaum muslimin, para hamba Allah...

Sesungguhnya Allah Jalla wa Alaa berfirman di dalam kitab-Nya yang mulia,

﴿خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ﴿٥٩﴾ إِلَّا مَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ﴿٦٠﴾﴾

“Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikitpun.” (QS. Maryam: 59-60)

❁ ***“Maka datanglah sesudah mereka...”***

yakni sepeinggal orang-orang shalih dari kalangan para nabi beserta pengikutnya. Mereka menunaikan berbagai kewajiban yang Allah tetapkan atas mereka, tidak melewati batasan-batasan-Nya, merealisasikan segala perintah-Nya Jalla wa Alaa, dan menjauhi segala larangan dan pelanggaran. Maka datanglah suatu kaum yang jelek beserta keturunannya setelah mereka.

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

❁ **“...yang menyia-nyiakan shalat”** jika shalat sudah ditinggalkan oleh mereka, maka terlebih lagi pada kewajiban lainnya. Karena shalat merupakan tiang tonggak agama ini, sebaik-baik amalan para hamba, pertama kali yang akan dihisab pada hari kiamat, dan ia sebagai pembeda antara Islam dengan kekufuran, iman dengan kemunafikan.

❁ **“...dan memperturutkan hawa nafsunya”** inilah sebab mereka menyia-nyiakan shalat, mereka menyambut berbagai ajakan syahwat dunia dan kelezatannya, mereka puas dengan kehidupan dunia dan merasa tenteram dengannya.

❁ **“maka mereka kelak akan menemui al Ghay”** mereka akan menemui keburukan dan kerugian pada hari kiamat.

Sebagian ahli tafsir mengatakan, “Al Ghay adalah nama suatu lembah di neraka, sangat dalam, sangat panas, dan makanannya sangat busuk.

Siapa mereka ini, wahai kaum muslimin....

Mereka adalah orang-orang yang menyiapkan dan meninggalkan shalat, kita memohon perlindungan kepada Allah dari kehinaan, kerugian, dan keburukan.

✿ **Golongan pertama** yang termasuk dalam ayat ini adalah: seorang yang meninggalkan shalat dan mengingkari kewajibannya. Dia meninggalkan shalat, tidak yakin dengan kewajibannya, dia menilainya, “Shalat lima waktu tidak wajib...” Maka inilah orang pertama yang tergolong dalam ayat tadi. Dia berhak mendapatkan kecaman dan

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

ancaman yang keras. Dia telah kafir berdasarkan kesepakatan kaum muslimin, keluar dari Islam, karena dia mengingkari satu kewajiban yang telah dikenal oleh agama secara aksioma. Dia dituntut agar mau bertaubat, jika tidak (mau bertaubat), maka dibunuh karena telah murtad dan kafir (yang melakukannya adalah waliyyul amri).

✿ **Golongan kedua:** mereka yang meninggalkan shalat dan masih meyakini kewajibannya. Namun, mereka meninggalkannya karena malas dan juga meremehkannya. Maka mereka pun kafir berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ, *“Perjanjian antara kami dengan mereka adalah shalat, siapa yang meninggalkannya, maka dia kafir.”*

Begitu pula sabdanya, *“Perbedaan antara kami dengan mereka adalah shalat, siapa yang*

meninggalkannya maka dia telah kafir.”

Telah datang sebuah hadis dari jalur ath-Thabarani dan dihasankan oleh sebagian ulama *“Siapa yang menjaga shalat lima waktu... maka dia mendapatkan cahaya yang terang benderang dan keselamatan di akhirat. Dan siapa yang tidak menjaga shalat lima waktu tersebut, maka dia tidak akan mendapatkan cahaya dan keselamatan di akhirat, lalu dia dibangkitkan kembali bersama Qarun, Fir’aun, Haman, dan Ubai bin Khalaf.”*

Para pensyarah hadis ini menjelaskan, *“Sesungguhnya orang tersebut dibangkitkan bersama mereka, karena ia tersibukkan dengan hartanya dari shalat, maka ia pun serupa dengan Qarun. Dengan itu ia dibangkitkan bersamanya. Bila disibukkan dengan kekuasaannya, dia pun mirip seperti Fir’aun. Oleh karenanya, ia pun*

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

dibangkitkan bersamanya. Bila ia tersibukkan dengan kementerian atau jabatannya, dia pun seperti Haman, tentu ia pun dibangkitkan bersamanya. Adapun jika dia tersibukkan dengan perdagangannya, maka ia sama seperti Ubai bin Khalaf pedagang kafir Quraisy di Mekkah, karenanyalah ia dibangkitkan bersamanya pula.”

Lalu para ulama pun bersilang pendapat:

Apakah dia kafir dengan kekufuran yang mengeluarkannya dari Islam atau tidak?

Permasalahan ini ada dua pendapat dari kalangan ahlul ilmi.

Lalu mereka masih berbeda pendapat, apakah dia dibunuh?

Imam asy-Syafi'i dan Imam Ahmad mengatakan, “Hendaknya waliyyul amri

memintanya agar bertaubat. Jika dia kembali melaksanakan shalat, maka selesai urusannya. Jika tidak mau, maka dibunuh.”

Adapun Abu Hanifah berpendapat, “Dia ditahan sampai mau shalat.”

Inilah kedudukanmu di sisi para ulama, wahai orang yang meninggalkan shalat karena malas lagi meremehkannya!

Engkau berada di antara dua kekufuran; yang satunya mengeluarkan pelakunya dari agama, yang lainnya tidak. Akan tetapi, itu termasuk kemungkaran yang paling jelek.

Engkau berada di antara dua hukuman, dibunuh atau dipenjara.

Kita memohon perlindungan kepada Allah dari kehinaan semacam ini.

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

✿ **Golongan Ketiga:** yaitu orang-orang yang menunda-nunda shalat. Dia tidak menunaikan shalat zhuhur kecuali pada waktu Ashar. Dia tidak melaksanakan shalat Asar kecuali pada waktu Maghrib. Demikian pula dia tidak melaksanakan shalat Isya melainkan dia mengakhirinya hingga keluar dari batas waktunya yang telah ditetapkan. Dan dia tidak melaksanakan shalat Shubuh hingga terbit matahari.

Sekolompok dari kalangan salaf menafsirkan firman Allah ***“... mereka menya-nyikan shalat”*** dengan tafsiran seperti tadi yang telah disebutkan.

Demikian juga mereka menafsirkan firman Allah ﷻ ***“Celaka orang-orang yang shalat, yaitu mereka lalai dari shalat”*** yakni: mereka mengakhiri waktunya.

Allah telah menetapkan beberapa waktu shalat dalam kitab-Nya dan juga melalui lisan rasul-Nya. Sebagaimana tidak sah engkau shalat sebelum waktunya, demikian juga sebaliknya, kecuali karena uzur, akan datang penjelasannya.

Allah ﷻ berfirman,

﴿ أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ
الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴾ (٧٨)

“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)” (Al Isra: 78)

Juga Allah berfirman,

﴿ فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (An Nisa: 103)

Dan Nabi ﷺ pernah ditanya amalan apa yang paling dicintai oleh Allah? Beliau ﷺ menjawab, *“Shalat tepat pada waktunya.”*

Telah datang hadits-hadits yang menerangkan tentang ancaman keras bagi siapa saja yang menunda-nunda shalat hingga keluar batas waktunya. Dalam ash shahih, Nabi ﷺ bersabda, “Siapa yang terluput darinya shalat Asar maka terhapuslah amalnya” semakna. Pada hadis yang lain disebutkan, “Siapa yang terluput darinya shalat Asar, maka hilanglah keluarga dan hartanya.”

Dia sangat merugi jikalau dia meninggalkan shalat asar hingga keluar waktu dengan sengaja bukan karena lupa. Ini ancaman yang sangat mengerikan....!

Telah datang sebuah hadis dalam kitab shahih al Bukhari dari sahabat Samurah bin Jundub رضى الله عنه , , Nabi ﷺ bercerita tentang mimpinya, Ada dua orang mendatangiku, lalu mereka berdua berkata, “Mari berangkat...”

Lalu akupun pergi bersama mereka. Kemudian kami mendatangi seorang laki-laki sedang terbaring, sedangkan yang lain tengah berdiri sambil membawa batu besar, tiba-tiba orang tersebut menjatuhkan batu besar tadi ke kepala laki-laki yang sedang berbaring, dan memecahkan kepalanya sehingga berhamburanlah pecahan batu itu. Kemudian

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

ia mengambil batu itu dan melakukannya lagi. Tidaklah ia kembali mengulanginya sampai kepalanya utuh kembali seperti semula, dan ia terus-menerus mengulanginya seperti yang dia lakukan pada pertama kalinya.”

Aku bertanya kepada mereka,
“Subhanallah... Siapa kedua orang ini?”

Mereka menjawab, *“Sesungguhnya orang ini dahulunya mempelajari al-Qur’an lalu ia pun menolaknya. Begitu pula ia selalu meninggalkan shalat wajib.”*

Dia meninggalkan dengan sengaja seperti orang-orang yang suka begadang di malam hari, bersenang-senang, tengah asyik bergurau dan melakukan aktifitas lainnya (berupa kejelekan), menyaksikan adegan maupun tayangan yang Allah

haramkan, mendengar nyanyian & musik, saat datang waktu fajar, mereka pun masih tertidur pulas hingga melalaikan shalat, mereka begadang dalam keadaan bermaksiat, dan mereka tertidur dalam keadaan meninggalkan ketaatan kepada Allah.

Bahkan kalau saja dia begadang bertujuan untuk membaca al Qur'an, namun saat fajar dia tidak melaksanakan shalat Shubuh, maka hukum begadangnya menjadi haram. Lalu bagaimana dengan mereka yang begadang karena bermaksiat kepada Allah, lalu ia lalai dari menaati Allah (tidak melaksanakan shalat Shubuh)?!

“Mereka melalaikan Shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, kelak mereka akan menemui al Ghay”

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

❁ **Golongan keempat:** mereka yang menegakkan shalat namun terluput darinya syarat, rukun, dan kewajiban shalat.

Seringkali hal ini terjadi pada orang jahil, bodoh terhadap agama, tidak punya ilmu dan tidak memiliki niat serta kemauan dan keseriusan untuk belajar agama Islam, mendalami hal-hal yang dapat diterima amal ibadahnya, dengannya mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah tabaraka wa taala.

Wahai kaum muslimin... Sungguh telah datang kemudahan untuk mencari ilmu di zaman ini. Seseorang pun bisa mendatangkan para ulama kibar di dalam rumahnya sendiri melalui rekaman-rekaman. Dia mempelajari kumpulan syarat sahnya shalat, rukunnya, dan kewajibannya. Hingga dia mampu melaksanakan tata cara shalat

dengan sempurna, dengan itu shalatnya dapat diterima disisi Allah, tidak akan luput baginya nilai pahala shalatnya, dan dia pun tidak akan pernah melalaikannya.

Suatu ketika Nabi ﷺ pernah melihat seseorang yang melaksanakan shalat dengan terburu-buru. Beliau ﷺ berkata kepadanya, *“Kembalilah dan shalatlah karena sesungguhnya engkau belum shalat”* Lihat, berapa kali orang itu mengulangi shalatnya, hingga Nabi ﷺ menilai sholatnya, *“Kembalilah dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat”* ya, hanya karena tertinggal satu rukun shalat, yaitu thumakninah.

Berapa banyak kita dapati orang yang tidak tenang di saat melaksanakan shalat, mematumatuk layaknya burung gagak hitam.

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Nabi ﷺ bertanya kepada para sahabatnya, *“Manakah pencuri yang menurut kalian paling jelek?”*

Para sahabat berkata, “Yaitu seorang yang mencuri harta orang lain.”

Nabi ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya pencuri yang paling jelek adalah seorang yang mencuri shalatnya.”*

Para sahabat langsung bertanya, “Bagaimana bisa seorang mencuri shalatnya?”

Rasulullah ﷺ menjawab, *“Ia tidak menyempurnakan ruku dan sujud serta kekhusuannya dalam shalat.”*

Demikian pula sahabat Hudzaifah رضي الله عنه pernah memperhatikan gerakan shalat seseorang, lalu beliau pun bertanya, “Sejak kapan engkau

shalat seperti ini?” Orang itupun menjawab, “Sejak empat puluh tahun yang lalu.” Maka beliau mengatakan, “Engkau belum shalat selama empat puluh tahun. Kalau saja engkau wafat dalam keadaan masih seperti ini, maka engkau wafat tidak di atas ajaran Nabi ﷺ” lalu beliau pun mengajarnya seraya berkata,

“Sebenarnya orang itu bisa saja mempersingkat shalatnya. Namun dia tetap menyempurnakan ruku dan sujudnya.”

Nabi ﷺ juga telah memberitakan kepada kita tentang perihal seorang munafik, bahwasanya ia tidak melaksanakan shalat Asar kecuali saat matahari menguning. Saat itu dia bangkit dan melaksanakan shalat dengan sangat cepat, dia tidak berzikir kepada Allah melainkan hanya sedikit sekali.

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Maka belajarlah kalian wahai kaum muslimin....

Hukumnya wajib ain bagi setiap muslim dan muslimah. Wajib baginya untuk mempelajari ilmu yang tidak wajar bila seseorang tidak mengetahuinya.

Hendaknya ia mempelajari ilmu yang dengannya tegak agamanya serta menjadi sah amalannya, sehingga dapat mendekatkan dirinya kepada Allah tabaraka wa taala.

🌸 **Golongan kelima:** adalah mereka yang tidak menyaksikan shalat Jumat dan shalat berjamaah di masjid-masjid. Berpartisipasilah kalian, melaksanakan shalat di berbagai masjid, agar syariat Islam ini tegak dan kokoh.

Allah taala berfirman,

﴿يَسْبِيحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ رِجَالٌ﴾ (٣٦)

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, merekalah kaum pria...” (An Nur: 36-37)

Seseorang selalu membasahi lidahnya dengan tasbih, tidak terlalaikan dengan perdagangan dan perniagaan mereka dari shalat dan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.

Allah taala berfirman,

﴿يَتَأْتِيَ الَّذِينَ آمَنُوا لَا نُلَهِكُمُ أَمْوَالَكُمْ وَلَا أَوْلَادَكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ﴾ (١)

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah.” (Al Munafiqun: 09)

Mereka inilah orang-orang yang melaksanakan shalat Jumat dan shalat berjamaah di masjid-masjid tanpa uzur.

Engkau perhatikan mereka ini sibuk mengurus perdagangan mereka dan pasar-pasarnya, jual beli dan semisalnya, dalam keadaan mereka acuh tak acuh terhadap waktu shalat, baik pada shalat Jumat, atau shalat lima waktu.

Allah taala berfirman dalam kitab-Nya yang mulia,

﴿يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ﴾

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli...” (Al Jumuah: 09)

Berapa banyak manusia di saat ini tengah asyik berbisnis di pasar-pasar mereka, namun seakan-akan urusan shalat ini mereka tidak begitu menghargainya?! Kemungkaran mana lagi yang paling jelek pada mereka ini?! Kelancangan apa lagi yang paling buruk selain meninggalkan shalat Jumat?!

Demikian pula semua shalat lainnya, Nabi ﷺ bersabda, *“Sungguh aku ingin sekali memerintahkan seseorang agar mengimami manusia, lalu aku menjumpai beberapa orang yang tidak ikut shalat berjamaah, setelah itu aku membakar rumah-rumah mereka...”*

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Lalau bagaimana dengan kondisi mereka yang disibukkan dengan restoran dan tokonya...?!

Bagaimana dengan orang yang tersibukkan dengan pabriknya dan tempat kerjanya dari shalat lima waktu di rumah-rumah Allah tabaarka wa taala?!

Maka ini termasuk dari sifat-sifanya kaum munafik wahai kaum muslimin... Sebagaimana hal ini ditegaskan oleh para sahabat, “Sungguh kami telah menyaksikan bahwa tidak ada yang meninggalkan shalat secara berjamaah melainkan seorang munafik yang betul-betul jelas kemunafikannya.”

Jelek sekali... kita lihat orang-orang yang pemukimannya dekat dengan masjid, lalu ia sama sekali tidak shalat berjamaah!!

Engkau dapati dia keluar rumah untuk bekerja, namun engkau tidak mendapatinya keluar menuju masjid demi melaksanakan shalat berjamaah!!

Berapa banyak manusia yang engkau jumpai sedang berada di pinggir jalan, gedung-gedung, mereka berkumpul dan menghadiri acara pertemuan lainnya di sana, sedangkan muadzin memanggil kita “Hayya Alas Shalah (Ayo, mari shalat)...” saat azan. Demikian juga ketika iqamah “Qad qaamatis Shalah (Sungguh shalat sebentar lagi akan ditegakkan)...” dalam keadaan dia masih berada di gudang menyusun barang-barang, masih mencari dan memetik buah di pohon!!

Tidakkah engkau bertakwa kepada Allah?! Coba bayangkan kalau seandainya engkau tiba-tiba mati dalam keadaan seperti ini?! Sudah

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

banyak orang yang mati seperti ini!

Apakah engkau suka jika bertemu dengan Allah nanti sedangkan dirimu sibuk mencari dunia, dan saat itu juga engkau melalaikan shalat?!

Hai saudaraku, paling tidak engkau hilangkan musibah ini dari dirimu sendiri, dan marilah menuju rumah Allah, tunaikanlah shalat, semoga Allah memaafkan kesalahanmu...

Mengapa engkau menggabungkan kejelekan-kejelekan itu yang kedua-duanya pahit, paling manisnya, pahit?!

Wahai Hamba Allah, Bertakwalah kalian kepada Allah... Sungguh Demi Allah, kita sangat khawatir terhadap diri kita masing-masing, bisa jadi Allah timpakan azab atas kita, di saat tegaknya shalat, suara azan pun berkumandang, manusia

dalam keadaan seperti tadi...

Mereka sama sekali tidak mengindahkannya...! Maka harus bagi kita memerintahkan hal yang makruf dan mencegah dari kemungkaran, jika ada seseorang di rumah kita yang tidak shalat, perintahkan dia untuk shalat, dan cegahlah dia dari kemungkaran.

Demikianlah upaya kita, saling amar makruf dan nahi mungkar, agar azab Allah tidak merata atas kita semua, sebagaimana Allah berfirman,

﴿ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴾

“Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Allah amat keras siksaan-Nya.” (Al Anfal: 25)

Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata:

﴿ لِمَ تَعْظُونَ قَوْمًا آَلَهُ مَهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَذِّبِهِمْ عَذَابًا شَدِيدًا
قَالُوا مَعذِرَةٌ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَلَعَلَّهُمْ يَنْقُونَ ﴾

“Mengapa kamu menasehati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?” Mereka menjawab: “Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Rabbmumu, dan supaya mereka bertakwa.” (Al Araf: 164)

Maka bertaubatlah kepada Allah agar tidak melalaikan shalat, karena Allah taala berfirman, **“...kelak mereka akan menemui al Ghay, kecuali yang bertaubat...”** Kecuali yang bertaubat, Allah

akan menerima taubatnya.

Jika engkau bertaubat kepada Allah dari kelalaian dan peremehanmu terhadap shalat, maka Allah subhanahu wa taala akan mengampuni segala dosa orang yang bertaubat kepada-Nya. Dan perbanyaklah untuk mengerjakan shalat-shalat sunah, karena Nabi ﷺ bersabda,

“Kecuali yang bertaubat, lalu beriman dan mengerjakan amalan shalih, kelak mereka akan masuk surga dan mereka tidak dizalimi sedikit pun.”

Wahai kaum muslimin... Para hamba Allah...

Kita akan sebutkan beberapa poin penting sebagai penyempurna dari permasalahan yang telah lewat.

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Siapa pun yang tertidur dan terluput dari shalatnya, maka dia shalat ketika teringat. Seorang yang tertidur dan tidak menjadi kebiasaan baginya untuk meninggalkan shalat, hendaknya dia shalat saat dia terbangun. Maka ketika dia terbangun, saat itulah wajib baginya agar segera melaksanakannya.

Demikian pula seorang yang lupa karena suatu hal, hal ini pernah terjadi pada Nabi ﷺ saat perang Khandaq, yang mana kaum musyrikin merepotkan beliau hingga tertunda shalat Asarnya sampai waktu Maghrib. Nabi ﷺ bersabda, *“Mereka telah merepotkan kami, semoga Allah menyusahkan mereka. Mereka telah merepotkan kami hingga shalat Asar tertunda.”* Lalu beliau melaksanakan shalat Asar, dan dilanjutkan dengan shalat Maghrib.

Oleh karenanya, apabila seseorang terlupakan dari shalatnya, maka waktu shalatnya dimulai saat ia teringat. Dia pun salat pada waktu tersebut.

Demikian pula wahai kaum muslimin... Seorang musafir dan yang sakit diperbolehkan baginya untuk menjamak dua shalat antara zhuhur dan asar, maghrib dan isya. Adapun musafir, dia menjamak lalu meringkas shalat yang terdiri dari empat rakaat menjadi dua rakaat, kecuali pada hari Jumat, bila dia melaksanakan shalat Jumat. Apabila seorang musafir melaksanakan shalat Jumat -sedangkan shalat Jumat tidak diwajibkan atasnya-, di saat ia melaksanakannya bersama kaum muslimin, maka tidak boleh baginya untuk menjamaknya dengan Asar. Namun, ia shalat asar pada waktunya sendiri.

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Orang yang sakit boleh baginya untuk menjamak antara zuhur dengan asar, maghrib dengan isya. Jika dia merasa kesusahan untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya mungkin karena sakit yang sedang dia alami, maka boleh dia menjamak antara zuhur dengan asar, maghrib dengan isya baik jamak taqdim maupun takhir, sesuai dengan mana yang termudah baginya.

Namun, apabila sebelumnya dia telah singgah ke tempat tersebut, lalu shalat pun ditegakkan saat dia lagi makan dan minum, maka makanlah terlebih dahulu. Hal ini telah dijelaskan oleh Nabi ﷺ, “Jika makan sarapan telah dihidangkan untuk kalian, maka dahulukanlah” akan tetapi, di sini aku hanya membahas terkait jual beli setelah azan saja. Tugaskan satu penjaga

untuk mengawasi mereka yang sedang makan di restoran tersebut. Dan bagi para pelayan hendaknya mereka berangkat menuju masjid guna menunaikan shalat berjamaah.

Demikian pula, wahai kaum muslimin...

Di antara hal yang ingin kita ingatkan juga bagi mereka yang memiliki toko, warung makan, restoran, pabrik, dan semisalnya, alangkah bagusnya (jika ditempel) sebuah tulisan “TUTUP... sedang shalat”, maka dengannya engkau menutup tokomu, dalam rangka menegakkan shalat, ± hanya lima belas menit saja, lalu setelah itu kembali berdagang, dengan itu engkau menjadi golongan yang Allah puji mereka dengan firman-Nya, “Mereka adalah orang-orang yang tidak terkalahkan dengan dagangannya atau perniagaannya.”

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه suatu ketika melewati sekelompok kaum yang sedang menggulung tikar mereka, dan mereka menutup toko-tokonya, lalu berangkat ke masjid, maka beliau رضي الله عنه berkata, “Kalian termasuk golongan yang Allah Ta’ala firmankan, *“Mereka adalah orang-orang yang tidak terlalaikan dengan perdagangan dan perniagaan mereka dari mengingat Allah...”*”

Maka tutuplah tokomu atau kedaimu saat sholat ditunaikan, sama saja apakah shalat Jumat atau shalat yang lainnya. Jika tokomu atau warungmu memiliki ruang terbuka hingga ke area halaman, yang tidak memungkinkan bagimu untuk memasukkan bentangan tikar, kursi-kursinya, dan meja-mejanya setiap kali engkau shalat, maka carilah satu orang dan jadikan dia sebagai penjaga

tokomu, duhai alangkah bagusnya jika penjaga tokonya adalah seorang yang belum terkena kewajiban shalat berjamaah seperti anak-anak yang belum baligh. Sangat bagus sekali ini... Kalau tidak bisa, mungkin tugaskan saja kepada seorang penjaga dan hentikan jual belinya, sehingga para pekerja bisa pergi ke masjid guna shalat berjamaah.

Hanya 15 menitan saja... Wahai para hamba Allah... Bertakwalah kalian kepada Allah dalam bisnis kalian, hingga dengannya Allah memberikan keberkahan pada usaha, dagangan, dan bisnis kalian. Demikian pula dengan restoran-restoran yang ada, seseorang tidaklah singgah setelah azan.

Namun, apabila sebelumnya dia telah singgah ke tempat tersebut, lalu shalat pun

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

ditegakkan saat dia lagi makan dan minum, maka makanlah terlebih dahulu. Hal ini telah dijelaskan oleh Nabi ﷺ, “Jika makan sarapan telah dihidangkan untuk kalian, maka dahulukanlah” akan tetapi, di sini aku hanya membahas terkait jual beli setelah azan saja. Tugaskan satu penjaga untuk mengawasi mereka yang sedang makan di restoran tersebut. Dan bagi para pelayan hendaknya mereka berangkat menuju masjid guna menunaikan shalat berjamaah.

Demikian pula toko, warung, restoran, dan tempat kerja lainnya, sangat bagus sekali jika diletakkan sebuah tulisan “TUTUP... sedang shalat” dengan itu Allah akan memberikan limpahan berkah-Nya kepada kita dalam urusan bisnis kita, hingga kita pun sukses dengan meraih keridhaan Allah subhanahu wa taala.

Demikian pula wahai kaum muslimin...

Hal lain yang ingin saya ingatkan kepada para pemilik toko daging. Telah sampai berita kepada kami bahwa kebanyakan dari mereka tidak shalat. Ketahuilah bahwa para ahlul ilmi mengatakan, "Sembelihan orang yang meninggalkan shalat adalah bangkai, karena ia merupakan sembelihan orang kafir yang telah keluar dari Islam." Jika mereka tidak mau bertaubat dan tidak menegakkan shalat, maka berhati-hatilah kamu dari membeli daging sembelihan mereka. Bila kau tahu bahwa mereka tidak menunaikan shalat, maka janganlah engkau membeli daging dari mereka, sebab sembelihan mereka seperti apa yang telah diterangkan oleh beberapa ulama kibar di zaman ini maupun sebelum mereka, "Sembelihan mereka menjadi bangkai." Kita tidak

AKIBAT MELALAIKAN SHALAT

membeli apapun dari seorang yang meninggalkan shalat, terlebih lagi membeli daging dari mereka. Sungguh demi Allah, hal ini terjadi hanya karena urusan shalat.

Maka inilah di antara wasiat terakhir dari Nabi ﷺ, *“Shalatlah, shalatlah, dan takutlah kalian kepada Allah atas hak-hak hamba sahaya kalian.”*



عقوبة نضيع الصلاة

للشيخ أبي المنذر منير السعدي

AKIBAT MELALAKAN

SHALAT